

ISSN : 0852-8772

**B U L E T I N I L M I A H**



# INSTIPER

VOL. 15 No. 1

APRIL 2008



**INSTITUT PERTANIAN STIPER YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Nangka II, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283

Telp. (0274) 885477, 885478, 885580 Fax. (0274) 885479

Vol. 15 No.1 | April 2008



**BULETIN ILMIAH**  
**INSTIPER**



ISSN: 0852-8772

**BULETIN ILMIAH INSTIPER**

Diterbitkan oleh:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT (LPPM)  
INSTITUT PERTANIAN STIPER (INSTIPER)  
YOGYAKARTA**

Terbit dua kali setahun: April dan Oktober

**PELINDUNG/PENGARAH**  
Rektor INSTIPER

**PEMIMPIN UMUM/PENANGGUNG JAWAB**  
Ir. Retni Mardu Hartati, SU.

**Dewan Redaksi**

Prof. Dr. Ir. H. Soemartono  
Prof. Dr. Ir. Budi Raharjo, M.Sc.  
Prof. Dr. Ir. H. Moch Sambas Sabarnurdin, M.Sc.  
Dr. Ir. Herry Wirianata, MS.  
Dr. Ir. A. Ayiek Sih Sayekti, MP.

**Mitra Bestari**

Prof. Dr. Ir. T. Agus Prayitno, MF.  
Prof. Dr. Ir. H. Masyhuri

**Redaktur Pelaksana**

Ir. H. Sugeng Wahyudiono, MP.

**Pembantu Pelaksana:**

Teguh Widjajanto, S.Hut  
Ruspartinah

**Alamat Redaksi**  
**LPPM INSTIPER**

Jl. Nangka II, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta  
Telp (0274) 885477, 885478, 885580 Fak. (0274) 885479

Email: [lppm@instiperjogja.ac.id](mailto:lppm@instiperjogja.ac.id)

Homepage: <http://www.instiperjogja.ac.id>

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan YME karena Buletin Ilmiah Instiper volume 15 nomor 1 periode April 2008 telah terbit.

Buletin Ilmiah Instiper pada periode ini menerbitkan naskah yang terdiri dari dua komoditas utama, yaitu kelapa sawit dan kedelai.

Komoditas kelapa sawit isi naskahnya diawali dari kajian tentang sosial ekonomi masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit, manajemen tenaga kerja petani kelapa sawit, produktivitas kelapa sawit, analisis proses produksi, potensi pemanfaatan limbah dan diakhiri kajian faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak sawit.

Komoditas kedelai berisi tentang pengaruh pupuk organik cair yang dibuat dengan starter cairan rumen sapi dan bekatul terhadap hasil dan kualitas kedelai, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pupuk organik cair memberikan pertumbuhan yang lebih baik dari pada pupuk anorganik (NPK).

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu hingga Buletin Ilmiah Instiper ini dapat terbit, semoga bermanfaat.

Yogyakarta, April  
2008

Redaksi

# BULETIN ILMIAH INSTIPER

Volume 15. No. 1 | April 2008

ISSN: 0852-8772

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	3
Daftar Isi .....	4
Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit PTPN. III Di Kab. Labuhan Batu Kec. Bilah Hulu Sumatera Utara. <i>The Study of Social Economy Around the Oil Palm Plantation PTPN. III in the Sub District Bilah Hulu, District Labuhan Batu, North Sumatra Province.</i> <b>Fitri Kurniawati, Danang Manumono, Siswa Panjang H</b> .....	6
Manajemen Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Di PT. Perkebunan III (Persero) Kebun Aek Nabara Selatan Labuhan Batu Sumatera Utara. <i>Workforce Management Harvested Oil Palm In PT. PLantation III (Persero). Aek South Nabara Garden Labuhan Batu North Sumatera.</i> <b>Trismiatty, Listiyani, Tengku Zaky Mubaraq</b> .....	15
Kajian Produktivitas Kelapa Sawit ( <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.) Pada Lahan yang Diaplikasi Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit Di PT. Sam. 1. Kabupaten Kampar Riau. <i>Productivity Study Of Oil Palm (Elaeis guineensis Jacq.) In The Land Applied Liquid Waste Plant Palm At PT. Sam. 1. Kampar Regency of Riau.</i> <b>Eddy Rahayu, Pauliz Budi Hastuti, Jusuf Banamtuan</b> .....	24

Analisa Minyak Hilang Selama Proses Pengolahan CPO Akibat Lama Perebusan Tandan Buah Segar <i>Analisis of Oil Loss in CPO Processing of Fresh Fruit Bunch Caused by Boiling Time</i> <b>Gani Supriyanto</b> .....	48
Kajian Potensi Pemanfaatan Limbah Sludge Kolah Anaerob Dan Aerob Pengolahan Limbah Pabrik Kelapa Sawit. <i>Study of Potential Use of Anaerob and Aerob Ponds Palm Oil Waste Treatment Plant Sludge</i> <b>Nuraeni Dwi D, Andreas Wahyu K</b> .....	64
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Sawit Indonesia. <i>Factors Affecting Indonesian Palm Oil Exports</i> <b>Listiyani, Trismiaty, Filipus Fajar</b> .....	79
Pemanfaatan Mikroorganisme Rumen Sebagai Starter Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kedelai. <i>The Use Of Rumen Microorganism As Starter Of Liquid Organic Fertilizer On The Growth Of Soybean.</i> <b>Pauliz Budi Hastuti</b> .....	96

**Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan  
Kelapa Sawit PTPN. III Di Kab. Labuhan Batu Kec. Bilah Hulu  
Sumatera Utara**

*The Study Of Social Economy Around The Oil Palm Plantation PTPN. III  
In The Sub District Bilah Hulu, District Labuhan Batu, North Sumatra  
Province*

Oleh: Fitri Kurniawati,<sup>1)</sup> Danang Manumono,<sup>2)</sup> Siswa Panjang H.<sup>3)</sup>

1. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Instiper Yogyakarta
2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Instiper Yogyakarta
3. Alumni Fakultas Pertanian Instiper Yogyakarta

---

**ABSTRACT**

*The study aims to determine the income of the community around the plantation and benefits of what is perceived by the community around the plantation of oil palm plantation PTPN III. Oil palm plantations is directly or indirectly provide employment opportunities for the community around the plantation, which is to work on plantations and also work outside the plantation that is by working as a truck driver, a laundress, a mason, and also as a trader by opening a shop to meet the needs of plantation where the employee is all income and livelihoods around the farm.*

*Income communities around oil palm plantations is greater than the plantation community. Communities around the plantations are also doing the same culture system with which to do plantation, only the productivity of farming communities around the plantations is low, this is because the community around the plantation to get seed varieties that are less good. Familial forms are also experiencing the expansion of kinship, this happens because many people who are newcomers to marry plantation with the community around the plantation.*

*Keywords : Income, Community plantation, a plantation society*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan sub-sektor perkebunan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan pembangunan nasional. Sub-sektor perkebunan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perekonomian Indonesia. Secara nasional sub-sektor perkebunan telah memberikan kontribusi dalam menekan kesenjangan struktural dan kultural melalui peningkatan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya dan penyebaran sentra produksi. Perkebunan membuka peluang pengembangan agroindustri dan penyediaan bahan baku untuk industri, mendukung kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Munculnya sektor perkebunan sering disebut sebagai "Pahlawan Pembangunan Daerah". Perkebunan kelapa sawit telah memberikan dampak positif terhadap kenaikan pendapatan pemerintah berupa pajak dan retribusi. Berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga telah membantu menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk. Dengan demikian masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit juga mendapatkan keuntungan dengan adanya perusahaan yang selalu membutuhkan tenaga kerja. Namun kenyataan yang sering muncul banyak kebutuhan akan tenaga kerja perkebunan tidak tersedia di masyarakat sekitar karena tidak memenuhi kualifikasi seperti tingkat pendidikan yang tidak sesuai dan juga tidak memiliki ketrampilan.

Mitos kesejahteraan kebun kelapa sawit selalu diungkapkan disaat pemerintah mempromosikan pembangunan perkebunan kelapa sawit adalah peningkatan ekonomi yang akan diperoleh dari perkebunan kelapa sawit. Dalam beberapa kajian, terungkap bahwa perkebunan kelapa sawit tidak memberikan kesejahteraan bagi kelompok masyarakat dan hanya memberikan kucuran rupiah bagi pengusaha. Pengalihan lahan untuk perkebunan kelapa sawit tidak memberikan nilai tambah apapun, baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi ekologi.

Munculnya perkebunan kelapa sawit disamping berdampak positif, juga berdampak negatif terhadap penduduk asli daerah yang berada di sekitar perkebunan. Perkebunan kelapa sawit merupakan usaha ekonomis yang berorientasi pada pasar

dan bersifat padat modal dengan menggunakan teknologi modern. Dengan demikian maka perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat sekitar perkebunan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja di perkebunan.

Banyak pendapat menyatakan bahwa Perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan ini banyak dirasakan oleh masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat sekitar perkebunan dan manfaat apa yang dirasakan oleh masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan memilih daerah penelitian secara *purposif sampling*, yaitu memilih daerah yang memiliki luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit yang paling luas. Daerah yang terpilih adalah Kabupaten Labuhan Batu. Dari Kabupaten Labuhan Batu ditentukan satu Kecamatan yaitu Kecamatan Bilah Hulu, karena di Kecamatan ini terdapat PTPN III yang dikenal sebagai unggulan PTPN se Indonesia dengan salah satu cirinya yaitu penghasilan karyawan PTPN III tertinggi dibandingkan dengan penghasilan karyawan PTPN lainnya (Sinarmata, 2006). Kemudian diambil dua desa yaitu desa N.6 yang merupakan perumahan perkebunan PTPN III dan desa Perbaungan Aeknabara yang merupakan desa umum yang terletak dekat perkebunan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan survey lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan mendukung hasil penelitian, studi pustaka dilakukan pada instansi terkait. Survei lapangan dilakukan guna memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian yaitu data-data yang mendukung. Survei lapangan dilakukan dengan observasi, wawancara

dan pengisian kuesioner terhadap masyarakat perkebunan dan masyarakat sekitar perkebunan yang menjadi responden. Penentuan responden dilakukan dengan metode acak sederhana. Jumlah responden sebanyak 40 orang yang terdiri dari 20 responden yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit dan 20 responden yang bekerja pada perkebunan kelapa sawit.

Analisis data menggunakan analisis tabel untuk mendapatkan hasil yang akan digunakan untuk mengetahui pendapatan masyarakat perkebunan dan masyarakat sekitar perkebunan kemudian analisis diakhiri dengan pengambilan keputusan untuk menafsirkan dan menyimpulkan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Responden**

Umur mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan penduduk untuk menjalankan pekerjaannya serta berpengaruh terhadap pemilihan jenis pekerjaan yang dilakukan. Rata-rata penduduk yang bekerja di perkebunan dan bekerja diluar perkebunan termasuk kategori usia produktif yaitu berkisar antara umur 29-43 tahun. Dengan tingkat umur yang termasuk produktif berarti mereka dapat bekerja secara optimal.

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh penduduk akan mempengaruhi dirinya dalam pengambilan keputusan. Sebagian besar atau 45 % penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit berpendidikan SLTA, sedangkan penduduk yang bekerja di luar perkebunan kelapa sawit berpendidikan perguruan tinggi sebesar 55 %, alasan mereka yang berpendidikan Perguruan Tinggi tidak bekerja di perkebunan karena pendidikan yang mereka tempuh tidak berlatar belakang ilmu pertanian atau perkebunan.

Jumlah anggota keluarga penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang

bersifat ekonomis. Jumlah anggota keluarga juga akan mempengaruhi perekonomian keluarga. Jumlah anggota keluarga penduduk yang bekerja diluar perkebunan lebih banyak dibandingkan penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit, hal ini akan berakibat semakin banyak pula kebutuhan ekonomi yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Jenis kelamin akan berpengaruh terhadap pemilihan jenis pekerjaan serta kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan. Sebagian besar penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit adalah laki-laki, hal ini disebabkan karena bekerja di perkebunan kelapa sawit memerlukan tenaga yang ekstra, tenaga kerja perempuan juga diperlukan untuk tenaga administrasi tetapi jumlahnya tidak terlalu banyak. Sebagian besar penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit hanya sebagai karyawan biasa yaitu sebagai asisten kebun, mandor, kerani, ekspedisi, satpam. Untuk mencapai jenjang jabatan yang lebih tinggi diperlukan prestasi, pengalaman dan pendidikan yang lebih baik.

Tempat tinggal merupakan kebutuhan primer dari manusia, dengan adanya rumah yang layak kehidupan manusia akan lebih baik. Penduduk sekitar perkebunan kelapa sawit memiliki luas rumah dan pekarangan yang lebih luas dan milik pribadi yang lokasinya agak jauh dari perkebunan, sedangkan penduduk perkebunan kelapa sawit tempat tinggalnya disediakan oleh pihak perkebunan dan lokasinya dekat dengan area perkebunan.

Tidak semua penduduk di sekitar perkebunan memiliki lahan pertanian atau kebun kelapa sawit, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka bekerja sebagai pedagang, sopir, guru dan pegawai negeri sipil.

#### **Pendapatan Responden**

Pendapatan yang diterima penduduk yang bekerja di perkebunan kelapa sawit untuk karyawan biasa seperti asisten kebun, mandor, kerani, ekspedisi dan satpam rata-rata adalah Rp. 936.953,- per bulan.

Pendapatan penduduk di sekitar perkebunan kelapa sawit yang memiliki lahan kelapa sawit lebih besar karena dari 2 ha kebun sawit yang rata-rata per 10 harinya menghasilkan sebanyak 2.460 kg, dengan harga Rp. 715,-/kg maka per 10 hari akan mendapat penghasilan sebesar Rp. 1.758.000,- sehingga setiap bulan akan mendapat penghasilan sebesar Rp. 5.276.700,- suatu penghasilan yang cukup besar.

Profesi penduduk sekitar perkebunan yang tidak memiliki lahan pertanian bermacam-macam yaitu sebagai sopir, pedagang, guru dan pegawai negeri sipil.

Sopir yang dimaksud adalah sopir truk, biasanya truk memuat hasil pertanian seperti karet dan kelapa sawit, truk dipakai jasanya oleh para tengkulak atau yang lebih akrab dipanggil masyarakat sebagai Toke.

Truk disini tidak memakai kernet seperti truk lainnya, tenaga untuk memuat barang kedalam truk disediakan oleh para tengkulak. Dalam satu bulan pendapatan bersihnya adalah Rp. 780.000,- gaji ini diperoleh dari pemilik truk karena sopir tidak memiliki truk sendiri.

Pedagang adalah pedagang kebutuhan sehari-hari dan warung makan yang konsumen utamanya adalah masyarakat perkebunan. Dalam satu hari mereka mendapat keuntungan bersih rata-rata Rp. 40.000,- sehingga total pendapatan dalam satu bulan rata-rata Rp. 1.000.000,-.

Guru merupakan guru sekolah dasar yang didominasi oleh kaum perempuan, alasan mereka lebih memilih menjadi guru SD disebabkan oleh jam kerja yang relatif singkat, guru mendapat gaji Rp. 750.000,- setiap bulannya.

Sedangkan pegawai negeri sipil adalah mereka yang bekerja di kantor pemerintahan yang berada di Ibukota Kecamatan, dan mendapat gaji dari pemerintah sebesar Rp. 1.800.000,- setiap bulannya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat sekitar perkebunan lebih besar dibandingkan masyarakat perkebunan yaitu rata-rata pendapatannya Rp. 1.146.000,-/bulan sedangkan pendapatan masyarakat perkebunan hanya Rp. 936.953,-/bulan.

## Manfaat yang Diterima Masyarakat Sekitar Perkebunan

Adanya perkebunan kelapa sawit memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar perkebunan baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu seperti budidaya kelapa sawit, kesempatan bekerja, akses lingkungan dan sebagainya.

Budidaya kelapa sawit yang dilaksanakan oleh penduduk sekitar perkebunan sama dengan yang dilakukan pihak perkebunan, tetapi hasil yang diperoleh tidak sama karena masyarakat sekitar perkebunan menggunakan bibit yang tidak jelas asal usul varietasnya karena hanya membeli dari pedagang pembibitan yang ada disekitar perkebunan, sedangkan perkebunan mendapatkan bibit dari balai penelitian perkebunan yang sangat jelas varietasnya dan juga menggunakan teknologi modern serta berorientasi pasar sehingga benar-benar memikirkan keuntungan, masyarakat sekitar perkebunan baru berorientasi sub sistem sehingga belum memikirkan keuntungan yang besar, hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saja.

Perkebunan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar perkebunan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesempatan secara langsung yaitu dengan menerima mereka bekerja di perkebunan dengan syarat-syarat tertentu seperti tingkat pendidikan, ketrampilan dan pengalaman. Sedangkan kesempatan tidak langsung adalah dengan banyak munculnya pedagang dan warung-warung yang memenuhi kebutuhan para masyarakat perkebunan, masyarakat perkebunan juga banyak membutuhkan pelayanan jasa seperti tukang kayu, tukang batu, tukang jahit, servis motor, tukang cuci, pembersih rumah dan lain-lain.

Akses lingkungan juga menjadi perhatian perkebunan yaitu dengan membangun jalan sehingga memudahkan transportasi masyarakat sekitar perkebunan juga pembangunan sekolah-sekolah yang dapat meningkatkan pendidikan masyarakat sekitar.

Terjadi perluasan kekerabatan, yaitu dengan banyaknya masyarakat perkebunan yang menikah dengan masyarakat sekitar perkebunan. Seperti kita ketahui keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasi, dan mendidik anak. Dalam bentuknya yang paling

dasar, sebuah keluarga terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan dan biasanya ditambah dengan anak-anak mereka yang biasanya tinggal dalam satu rumah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkebunan kelapa sawit memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar perkebunan baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan masyarakat perkebunan.
3. Produktivitas usaha tani masyarakat sekitar perkebunan masih rendah, walaupun sudah menggunakan sistem budidaya kelapa sawit yang dilaksanakan oleh perkebunan kelapa sawit.
4. Terjadi perluasan kekerabatan yaitu dengan terjadinya pernikahan antara masyarakat sekitar perkebunan dengan masyarakat perkebunan.

### **Saran**

Bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Labuhan Batu harus secara terbuka menerima karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar perkebunan, memberikan fasilitas kepada masyarakat seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, perbaikan sarana jalan serta berupaya untuk membantu masyarakat yang lemah ekonominya dengan memberikan kredit lunak guna modal pengembangan usaha dan meningkatkan taraf hidupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006. *Potensi Komoditi Tanaman Kelapa Sawit*. [http://www.pempropsu.go.id/web/komoditas\\_perkebunan](http://www.pempropsu.go.id/web/komoditas_perkebunan), 19 November 2006.
- Anonim, 2006. *Memimpikan Kesejahteraan dari Kelapa Sawit*. <http://timpakul.hijaubiru.org/sawit>. 13 Agustus 2006.
- Arshad, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Jogjakarta.
- Ghani, MS, 2003. *Sumberdaya Manusia Perkebunan Dalam Perspektif*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Harfinah D, 2006. *Masyarakat Perkebunan Kelapa Sawit Sei Buatan*. <http://www.ppk.lipi.go.id/informasi/berita/daerah>, 17 September 2006.
- Laurer R.H, 2003. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mubyarto dan Sartono, 1988. *Pembangunan Pedesaan Di Indonesia*. Liberty. Yogyakarta.
- Poerwanto.Hari, 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*, Pustaka Pelajar. Jogjakarta.
- Soeratno dan Arsyad, 1999. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, UPP AMP YKPN. Jogjakarta
- Sinarmata P., 2006. *Melirik PTP Nusantara III Sebagai "Benchmark" PTPN se-Indonesia*. <http://hariansib.com/index>, 18 November 2006.